

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 Yang Menjalani Isolasi Di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021

Paskah Rina Situmorang¹, Suryani Ginting²

^{1,2}Universitas Imelda Medan Belawan

Corresponding Author: ✉ paskahsitumorang85@gmail.com

ABSTRACT

Coronavirus is a group of viruses that cause disease in humans and animals. This Coronavirus disease if infected in humans can cause infectious diseases of the respiratory tract, with symptoms ranging from the common cold to serious diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). For this reason, it is necessary to have support from the family to reduce the level of anxiety in patients undergoing isolation. This study aims to identify how the relationship between family social support and the anxiety level of COVID-19 patients is by using a descriptive correlation with a Cross Sectional study design. The sample in this study was patients who experienced COVID-19 as many as 31 respondents at the Abdul Manan Simatupang Hospital, Kisaran. The sampling technique uses non-probability sampling, namely purposive sampling. The instrument is a family social support questionnaire and the anxiety level of Covid-19 patients undergoing isolation. The results showed that there was a relationship between family social support (Emotional Support, Appreciation Support, Instrumental Support, and Informative Support) with the anxiety level of Covid-19 patients where $p < 0.05$ and the relationship was strong, this was indicated by the value of $r = 0.656$. It can be concluded that social support from family is very helpful to reduce anxiety in patients undergoing isolation. For this reason, it is hoped that families will continue to provide family social support for patients undergoing isolation.

Kata Kunci

Family Social Support, Anxiety, Covid-19

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan sekumpulan virus yang mengakibatkan terjadinya penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit Coronavirus ini jika terjangkit pada manusia dapat menyebabkan penyakit infeksi pada saluran pernafasan, dengan gejala mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti penyakit Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Gejala yang dialami oleh penderita COVID-19 umumnya mengalami demam ≥ 38 0C, batuk kering tanpa dahak, dan sesak nafas. Gejala ringan dapat juga dirasakan penderita sepertipilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam.

Sekitar 80 % kasus dapat sembuh tanpa perawatan khusus. Sekitar 1 dari setia 5 orang mungkin mengalami sakit yang parah seperti disertai pneumonia atau kesulitan untuk bernafas yang muncul secara bertahap. Saat ini penyebaran penyakit COVID-19 dari manusia ke manusia merupakan sumber transmisi yang paling utama sehingga penyebaran virus menjadi lebih agresif. Transmisi COVID-19 dari pasien terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin yang keluar dari mulut dan hidung. Droplet tersebut kemudian jatuh dibendah disekitar kita dan jika kita menyentuh benda tersebut yang suda terkontaminasi dengan droplet dan kita menyentu mata, hidung atau mulut maka kita akan terinfeksi COVID-19. Atau jika seseorang terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah yang menyebabkan mengapa pentingnya kita untuk menjaga jarak sekitar satu meter dari orang yang terkena COVID-19.

Coronavirus awal ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa yang terjadi di Kota Wuhan Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019, Dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sebagai pandemi. Lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 dilaporkan dari 210 negara yang ada didunia seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman.

COVID-19 di Indonesia pertama sekali dilaporkan pada awal maret 2020 dengan kasus yang dilapokan berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas penyakit COVID-19 dengan kasus sampai menyebabkan kematian sebesar 8,9 % hal ini merupakan angka tertinggi di Asia Tenggara.

Menurut data yang diperoleh dari rekam medik RSUD H. Abdul Manan Simatupang bahwa jumlah penderita COVID-19 tahun 2020 sebanyak 510 orang dan yang menjalani isolasi sebanyak 205 orang.

Cemas adalah perasaan yang tidak menyenangkan atau ketakutan yang tidak jelas dan hebat. Cemas merupakan suatu hal yang tidak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Walaupun cemas merupakan hal yang wajar namun bila cemas yang terus menerus akan mengganggu dan dapat memperburuk keadaan seseorang.

Oleh sebab itu kecemasan merupakan tantangan yang harus diatasi sepanjang hidup manusia (Nugroho, 1995). Kecemasan pada pasien Covid-19 dapat terjadi akibat virus yang dapat mematikan. Untuk mengatasi gangguan psikologis tersebut diperlukan dukungan sosial keluarga agar dapat menurunkan efek psikologis yang ditimbulkan (Lumenta, 1992).

Ada beberapa jenis dukungan sosial antara lain dukungan emosional yaitu bentuk dukungan yang membuat individu memiliki perasaan nyaman,

yakin, dipedulikan, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk membangun harga diri dan kompetensi individu. Dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan oleh keluarga berupa uang, barang, makanan, serta pelayanan. Dukungan informatif yaitu upaya yang dilakukan oleh keluarga kepada pasien berupa informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu (Friedman, 1998).

Menurut hasil penelitian Jhender Sareen, MD (2005) dalam *Anxiety Disorders Increase of Suicidal Thoughts and Attempts* menyatakan bahwa dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan karena jika tidak, akan menyebabkan depresi dan akhirnya dapat menyebabkan bunuh diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 5 (lima) orang yang menjalani isolasi 2 (dua) orang mengatakan kurang mendapat dukungan informasi dari keluarga, dan 2 orang mengatakan kurang mendapat dukungan instrumental dan 1 orang mengatakan kurang mendapatkan dukungan emosional dan dukungan penghargaan dari keluarga.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif korelasi dengan rancangan studi *Cross Sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien covid-19 yang menjalani isolasi di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021.

Sampel adalah pasien covid-19, pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan tehnik *Nonprobability sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Disini peneliti menggunakan rumus Surakhmat (1981) menyatakan bahwa apabila populasi lebih dari 200, maka besar sampel dapat diambil antara 15-20 %, sehubungan dengan populasi penelitian sebesar 205 orang (dikutip dari jumlah pasien yang menjalani isolasi tahun 2021 di RSUD Abdul Manan Simatupang) maka besar sampel diambil 15%.

$$n = N \times 15\%$$

Jadi sampel yang diambil sebanyak 31 orang dan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Pasien Covid-19 yang sudah menjalani isolasi

2. Dapat menulis, membaca dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.
3. Bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data dengan menggunakan uji korelasi Spearman menunjukkan

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021

Variabel X	Variabel Y	<i>r</i>	p
Dukungan Emosional	Tingkat Kecemasan	0,626	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan tingkat kecemasan pasien covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,626$.

Hubungan Dukungan Penghargaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021

Variabel X	Variabel Y	<i>r</i>	p
Dukungan Penghargaan	Tingkat Kecemasan	0,648	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara dukungan penghargaan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,648$.

Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021

Variabel X	Variabel Y	<i>r</i>	p
Dukungan Instrumental	Tingkat Kecemasan	0,671	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,671$.

Hubungan Dukungan Informatif Kelurga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021

Variabel X	Variabel Y	<i>r</i>	p
Dukungan Informatif	Tingkat Kecemasan	0,626	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara dukungan informatif keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,626$.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021

Variabel X	Variabel Y	<i>r</i>	p
Dukungan Sosial Keluarga	Tingkat Kecemasan	0,656	0,000

Dari tabel diatas menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungan tersebut kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,656$.

Setelah melakukan penelitian di RSUD Abdul Manan Simatupang dengan jumlah responden sebanyak 31 orang melalui penyebaran kuesioner yang berisikan dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif keluarga dan tingkat kecemasan maka:

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 Yang Menjalani Isolasi.

Dari hasil penelitian antara dukungan emosional dengan tingkat kecemasan dapat diketahui bahwa 16 orang (51,6%) responden mendapat dukungan emosional yang baik dari keluarga, dari 16 orang (51,6%) tersebut 8 orang (25,8%) mengalami cemas ringan, 7 orang (22,6%) mengalami cemas sedang, dan 1 orang (3,2%) mengalami cemas berat, sedangkan 12 orang (38,7%) responden mendapat dukungan emosional yang cukup dari keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, dan 3 orang (9,7%) responden mendapat dukungan emosional kurang dengan tingkat kecemasan berat.

Nilai uji statistik dengan uji *Spearman* didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan emosional keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,626$.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Friedman (1998), yang mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga dapat menurunkan efek cemas dengan meningkatkan kesehatan mental individual atau keluarga secara

langsung, dukungan sosial merupakan strategi koping keluarga yang sangat penting diperoleh pada saat stres karena dukungan sosial sebagai strategi pencegahan untuk menurunkan kecemasan dan akibat negatif dari cemas tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan emosional keluarga terhadap pasien yang mengalami Covid-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang menjalani isolasi, untuk itu diharapkan bagi keluarga dan perawat agar tetap memberikan dukungan emosional yaitu dengan memberikan rasa nyaman, selalu meyakinkan pasien, selalu peduli terhadap pasien sehingga pasien dapat menghadapi masalah dengan lebih baik.

Hubungan Dukungan Penghargaan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 Yang Menjalani Isolasi

Dari hasil penelitian antara dukungan penghargaan dengan tingkat kecemasan dapat diketahui bahwa bahwa 15 orang (48,4%) responden mendapat dukungan penghargaan yang baik dari keluarga, dari 15 orang (48,4%) tersebut 8 orang (25,8%) mengalami cemas ringan, 6 orang (19,4%) mengalami cemas sedang, dan 1 orang (3,2%) mengalami cemas berat, sedangkan 13 orang (41,9%) responden mendapat dukungan penghargaan yang cukup dari keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, dan 3 orang (9,7%) responden mendapat dukungan penghargaan kurang dengan tingkat kecemasan berat

Nilai uji statistik dengan uji *Spearman* didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan penghargaan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,648$.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Smeltzer (2001) dan Friedman (1998) yang mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga mampu berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga, selain memberikan keuntungan psikososial, dukungan sosial juga menunjukkan kemungkinan timbulnya kesakitan lebih sedikit, lebih cepat sembuh dari sakit (Kulik & Mahler, 1989, dikutip dari Taylor 1995) Dukungan sosial keluarga yang tinggi maka akan menurunkan gangguan psikologis dan fisik karena munculnya stresor. Bahwa dukungan sosial keluarga berasal dari keluarga membuat seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bila menerima kondisinya. Manfaat tersedianya dukungan sosial menunjukkan kemungkinan munculnya rasa sakit yang lebih rendah lebih cepat sembuh dari rasa sakit yang diderita. Dukungan sosial juga dihubungkan dengan penyesuaian diri lebih baik dan menurunkan rasa cemas dari rasa sakit yang

dideritanya, kesembuhan pasien lebih cepat (Diamond, 1979 dalam Taylor, 1995).

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan penghargaan keluarga terhadap pasien yang mengalami Covid-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang menjalani isolasi, untuk itu diharapkan bagi keluarga dan perawat agar tetap memberikan dukungan penghargaan yaitu selalu memberi semangat, dan menghargai keputusan pasien agar pasien merasa dihargai walaupun dalam keadaan sakit.

Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gcovid-19 Yang Menjalani Isolasi

Dari hasil penelitian antara dukungan instrumental dengan tingkat kecemasan dapat diketahui bahwa 14 orang (45,2%) responden mendapat dukungan instrumental yang baik dari keluarga, dari 14 orang (45,2%) tersebut 8 orang (25,8%) mengalami cemas ringan, 5 orang (16,1%) mengalami cemas sedang, dan 1 orang (3,2%) mengalami cemas berat, sedangkan 14 orang (45,2%) responden mendapat dukungan instrumental yang cukup dari keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, dan 3 orang (9,7%) responden mendapat dukungan instrumental kurang dengan tingkat kecemasan berat.

Nilai uji statistik dengan uji *Spearman* didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan instrumental keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,671$.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Smeltzer (2001) dan Friedman (1998) yang mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga mampu berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga, selain memberikan keuntungan psikososial, dukungan sosial juga menunjukkan kemungkinan timbulnya kesakitan lebih sedikit, lebih cepat sembuh dari sakit (Kulik & Mahler, 1989, dikutip dari Taylor 1995). Dukungan sosial keluarga yang tinggi maka akan menurunkan gangguan psikologis dan fisik karena munculnya stressor. Bahwa dukungan sosial keluarga berasal dari keluarga membuat seseorang merasakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bila menerima kondisinya. Manfaat tersedianya dukungan sosial menunjukkan kemungkinan munculnya rasa sakit yang lebih rendah lebih cepat sembuh dari rasa sakit yang diderita. Dukungan sosial juga dihubungkan dengan penyesuaian diri lebih baik dan menurunkan rasa cemas dari rasa sakit yang dideritanya, kesembuhan pasien lebih cepat (Diamond, 1979 dalam Taylor, 1995).

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan instrumental keluarga

terhadap pasien yang mengalami Covid-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang menjalani isolasi untuk itu diharapkan bagi keluarga tetap memberikan dukungan instrumental yaitu berupa pertolongan langsung berupa materi, barang, makanan, serta pelayanan sehingga dapat mengurangi kecemasan pasien.

Hubungan Dukungan Informatif Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 Yang Menjalani Isolasi

Dari hasil penelitian antara dukungan informatif dengan tingkat kecemasan dapat kita ketahui bahwa 16 orang (51,6%) responden mendapat dukungan informatif yang baik dari keluarga, dari 16 orang (51,6%) tersebut 8 orang (25,8%) mengalami cemas ringan, 7 orang (22,6,1%) mengalami cemas sedang, dan 1 orang (3,2%) mengalami cemas berat, sedangkan 12 orang (38,7%) responden mendapat dukungan informatif yang cukup dari keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, dan 3 orang (9,7%) responden mendapat dukungan instrumental kurang dengan tingkat kecemasan berat

Nilai uji statistik dengan uji *Spearman* didapat $P = 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan informatif keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,626$.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Friedman (1998) yang mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga dapat menurunkan efek cemas dengan meningkatkan kesehatan mental individual atau keluarga secara langsung, dukungan sosial merupakan strategi koping keluarga yang sangat penting diperoleh pada saat stres karena dukungan sosial sebagai strategi pencegahan untuk menurunkan kecemasan dan akibat negatif dari cemas tersebut.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan informatif keluarga terhadap pasien yang mengalami Covid-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan orang yang menjalani isolasi, untuk itu diharapkan bagi keluarga dan perawat untuk tetap memberikan dukungan informatif berupa informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi pasien agar pasien dapat mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Covid-19 Yang Menjalani Isolasi

Dari hasil penelitian antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan dapat diketahui bahwa 14 orang (45,2%) responden mendapat dukungan sosial keluarga yang baik dari keluarga, dari 14 orang (45,2%) tersebut 8 orang (25,8%) mengalami cemas ringan, 5 orang (16,1%) mengalami

cemas sedang, dan 1 orang (3,2%) mengalami cemas berat, sedangkan 13 orang (41,9%) responden mendapat dukungan sosial keluarga yang cukup dari keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, dan 4 orang (12,9%) responden mendapat dukungan sosial keluarga kurang, dari 4 orang (12,9%) tersebut 1 orang (3,2%) mengalami cemas sedang, dan 3 orang (9,7%) mengalami cemas berat.

Nilai uji statistik *Spearman* didapat $P = 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,656$.

Baik secara satu persatu maupun secara keseluruhan dimensi dukungan sosial memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pasien, dengan uji *Sperman* didapat $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan atau koefisiensi korelasi yang positif, dan hubungan tersebut kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 656$.

Dukungan sosial keluarga dapat menurunkan efek cemas dengan meningkatkan kesehatan mental individual atau keluarga secara langsung, dukungan sosial merupakan strategi koping keluarga yang sangat penting diperoleh pada saat stres karena dukungan sosial sebagai strategi pencegahan untuk menurunkan kecemasan dan akibat negatif dari cemas tersebut (Friendman, 1998).

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan sosial keluarga terhadap pasien yang mengalami Covid-19 maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang menjalani isolasi, untuk itu diharapkan bagi keluarga tetap memberikan dukungan sosial (emosional, penghargaan, instrumental, informatif) agar pasien patuh dan lebih siap menjalani isolasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungna sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi di RSUD Abdul Manan Simatupang Kisaran Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,626$.
2. Adanya hubungan antara dukungan penghargaan dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,648$.

3. Adanya hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,671$.
4. Adanya hubungan antara dukungan informatif keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,626$.
5. Adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien Covid-19 yang menjalani isolasi dimana nilai $p < 0,05$ dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai $r = 0,656$.

Adapun saran-saran yang diusulkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Sebaiknya keluarga selalu memberikan rasa nyaman, rasa percaya, memperdulikan, memberi semangat, melibatkan pasien dalam mengambil keputusan, menyediakan materi, memberikan informasi yang baik, saran, atau umpan balik tentang situasi dan kondisi pasien agar kecemasan pasien yang menjalani isolasi berkurang.
2. Sebaiknya perawat tidak hanya memberikan pengobatan dan terapi saja melainkan selalu memberi dukungan berupa rasa nyaman, memberi semangat, dan selalu meyakinkan pasien agar pasien tidak merasa cemas pada saat menjalani isolasi khususnya pada pasien yang hanya datang sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Burn & Davidson. (1994). *Terapi Kognitif untuk Depresi dan Kecemasan Suatu Petunjuk bagi Praktisi*, Cetakan I, Penerbit IKIP Semarang Press, Semarang.
- Corwin, J. E. (1996). *Buku Saku Patofisiologi*. Bandung: EGC.
- Debora Y. Bahaya Virus Corona Covid-19 dan Cara Mencegahnya. Tirto.id [Internet]. 2020;1. Available from: <https://tirto.id/bahaya-virus-corona-covid-19-dan-caramencegahnya-eKdF>
- Friedman, M. M. (1998). *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Edisi III. Penerbit EGC, Jakarta.
- Google. Virus Corona (COVID-19) Kasus Berita Visualisasi Kasus. Google. 2020. Available at : <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&mid=/m/03ryn&gl=ID&ceid=ID:id>
- Hawari, D. (2001). *Manajemen Sres, Cemas dan Depresi*. Cetakan II, Jakarta, FKUI.
- Hidayat. A. A. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik penulisan ilmiah*. Edisi I, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

- Hudak & Gallo. (1996). *Keperawatan Kritis Pendekatan Holistik*. Volume II, Edisi VI, Cetakan I, Penerbit EGC. Jakarta.
- Heni A. Analisis: Penyebab Masyarakat tidak Patuh pada Protokol Covid-19. *Conversation.com*. 2020;2-5. Available from : <https://theconversation.com/analisispenyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-covid-19-138311>
- Kaplan & Sadock. (1998). *Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat*. cetakan I, Widya Medika. Jakarta.
- Langulung, H. (1986). *Teori-teori Kesehatan Mental*. Cetakan I. Penerbit pustaka AL-Husna, Jakarta.
- Mansjoer A, dkk. (2000). *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi III. Penerbit Media Aesculapius, Jakarta.
- Mardiah F. Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19?. *Tirto.id*. 2020. Available from: <https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3>
- Notoatmodjo, S. (2002). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Penerbit PT. Rineka cipta, Jakarta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan..* Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Suddart & Brunner. (2018). *Keperawatan Medikal Bedah*, Edisi 8. EGC. Jakarta.
- Satgas Covid-19. *Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan di Wilayah Indonesia*. Jakarta: Satgas Covid-19, 2021.
- Tjokronegoro. (2001). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi 3. FKUI. Jakarta.